

TINGKAT MOTIVASI SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SMA NEGERI 1 PATIANROWO

M. Saiful A.*, Hamdani

S1 Pendidikan, Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*saiful.17060464025@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Selama masa pandemi Covid-19 kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya yang sangat berpengaruh terhadap tingkat motivasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Patianrowo pada saat masa pandemi Covid-19. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei. Aturan penilaian yaitu menggunakan skala *likert*. Pengumpulan data dilakukan secara online dengan membagikan kuesioner menggunakan *google form* yang disebar lewat *whatsapp group*. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Pemilihan sampel menggunakan *teknik sampling jenuh* dengan jumlah sampel 25 siswa. Angket yang digunakan dalam artikel ini diadopsi dari penelitian terdahulu yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner ini terdiri dari 2 sub motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Teknik analisis data menggunakan presentase dengan di bantu aplikasi *SPSS version 25*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dalam kategori "Baik" dengan nilai sebesar 79,73%, sedangkan motivasi ekstrinsik dalam kategori "Cukup" dengan nilai sebesar 69,81%, dan nilai rata-rata dalam kategori "Cukup" dengan nilai sebesar 74,77%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Patianrowo selama masa pandemi Covid-19 dapat dikategorikan "Cukup".

Kata Kunci: motivasi; ekstrakurikuler; pencak silat.

Abstract

During Covid-19 pandemic, Pencak Silat extracurricular activities could not be carried out properly which affected the level of student motivation. The purpose of this study was to determine level of motivation students in taking Pencak Silat extracurricular at Senior High School 1 Patianrowo during Covid -19 pandemic. This research is a descriptive quantitative using the survey method. The scoring rules use a *Likert scale*. The data was collected online by distributing questionnaires using the *google form* which were distributed via *whatsapp group*. The sample used is students who take Pencak Silat extracurricular. The sample selection used a *saturated sampling technique* with sample of 25 students. The questionnaire used in this article was adopted from previous research that had been tested for validity and reliability. This questionnaire consists of 2 sub motivations, namely intrinsic motivation and extrinsic motivation. The data analysis technique used a percentage with the help of the *SPSS version 25* application. The results of the study showed that intrinsic motivation was "Good" category with a value of 79.73%, while extrinsic motivation was "Enough" category with a value of 69.81%, and the average value in "Enough" category with a value of 74.77%. So it can be concluded that the level of motivation of students who take Pencak Silat extracurricular at Senior High School 1 Patianrowo during Covid-19 pandemic can be categorized as "Enough".

Keywords: motivation; extracurricular; pencak silat

PENDAHULUAN

Pada saat ini kehidupan di dunia telah dikejutkan dengan pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease*). Awal mula ditemukannya virus corona yaitu berasal dari kota Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019 (Lee, 2020). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 menjadi suatu kondisi pandemi global yang penularan sangat cepat dan tersebar hampir di seluruh negara (Singhal, 2020). Kasus pertama Covid-19 di Indonesia ditemukan pada bulan Maret 2020. Pemerintah Indonesia menyikapi pandemi Covid-19 tersebut dengan membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan selalu menerapkan protokol kesehatan yang harus dipatuhi kepada seluruh masyarakat Indonesia seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas (Ahidin, 2020).

PSBB dan penerapan protokol kesehatan bertujuan memutus rantai penyebaran Covid-19. Muhyiddin (2020) menyatakan bahwa adanya kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah menimbulkan pengaruh yang besar dalam beberapa sektor, khususnya pengaruh di bidang pendidikan. Diterapkannya kebijakan tersebut menyebabkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi berbeda dari biasanya. Jika biasanya melakukan tatap muka, pada saat ini pembelajaran dengan cara daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berubahnya metode yang digunakan mengakibatkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi kurang efektif, yang seharusnya bertatap muka dengan guru agar lebih efisien dan sekarang proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh secara daring (dalam jaringan) di rumah masing-masing (Simatupang dkk., 2020). Menurut Putra dan Irwansyah (2020), pembelajaran dalam jaringan yaitu suatu pembelajaran yang mengefisiensikan jarak dan waktu yang menggunakan *platform* dengan akses internet agar memudahkan melakukan proses pembelajaran tanpa adanya interaksi secara fisik. Olahraga adalah suatu hal yang umum dan sering dilakukan sehari-hari. Olahraga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang secara keseluruhan. Segala bentuk aktivitas fisik baik jasmani maupun rohani yang dilakukan dengan maksud untuk kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh agar tetap stabil.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) diwujudkan menjadi 2 bentuk pembelajaran, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler (Rahman dan Alnedral, 2019). Pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan dengan alokasi waktu yang telah disusun dan menggunakan program kegiatan sekolah, sedangkan ekstrakurikuler dilakukan pada saat di luar kegiatan belajar mengajar.

Ekstrakurikuler dilakukan agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional (Tabroni, 2013). Tujuan ekstrakurikuler merupakan landasan dasar bagi keberlangsungan kegiatan dengan baik, mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Patianrowo sendiri mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler di antaranya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Olahraga pencak silat telah tumbuh dan berkembang seiring pembentukan bangsa Indonesia, bahkan sebelum Indonesia merdeka (Purbojati, 2014). Pencak silat dilestarikan agar bisa terus tumbuh lebih kuat di Indonesia bahkan sampai di dunia. Induk organisasi pencak silat di Indonesia yaitu Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSI).

Pencak Silat merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang berkembang dengan sejarah masyarakat Indonesia. Dengan beraneka ragam situasi geografis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, pencak silat kita kenal dengan wujud dan corak yang beraneka ragam, namun mempunyai aspek-aspek yang sama. Terdapat 4 aspek utama dalam pencak silat yaitu aspek mental spiritual, aspek seni budaya, aspek bela diri, aspek olahraga. Bela diri pencak silat juga bisa diartikan suatu sistem perpaduan gerak, sikap, keindahan serta pembinaan, ketangkasan, dan ketahanan jasmani sesuai dengan keseluruhan nilai-nilai pencak silat yang berfalsafah pada budi pekerti yang luhur. Ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Patianrowo pada masa pandemi sekarang sangat penting untuk menjaga kebugaran jasmani bagi siswa. Motivasi semangat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler juga sangat diperhatikan agar siswa tidak mengalami stres dan terjaga kondisi jasmani dan rohani. Pencak silat sendiri mempunyai banyak manfaat tentang bagaimana kita bisa membela diri dari kejahatan, menjaga kondisi fisik dan menjadi manusia yang bertanggung jawab (Kurniantiw, 2019).

Hal ini menandakan bahwa ilmu bela diri pencak silat telah memberikan warna tersendiri dalam perkembangan olahraga secara global. Sebagai olahraga kompetitif, diperlukan adanya acuan baku di setiap cabang olahraga sehingga dapat dipelajari dan ditekuni oleh semua peminat termasuk dalam pencak silat. Ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Patianrowo sendiri sangat besar dan menjadi kebanggaan tersendiri yang memiliki anggota sangat banyak di setiap tahunnya, diharapkan siswa yang mengikuti pencak silat dapat mengembangkan potensi berupa prestasi dan motivasi yang dimiliki setiap individu agar lebih baik lagi.

Motivasi yaitu dorongan di dalam diri seseorang agar tercapai tujuan yang direncanakan (Emda, 2017). Sedangkan menurut Pakdel (2013), motivasi merupakan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu yang bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Dorongan yang sangat relevan dalam olahraga adalah dorongan yang berasal dari diri sendiri, hal tersebut termasuk dalam dorongan intrinsik (Morela, dkk. 2019). Sedangkan menurut Chen dkk., (2019), motivasi juga dapat terbentuk dari dorongan orang sehingga seseorang dapat melakukan suatu kegiatan, maka dari itu hal tersebut termasuk dalam dorongan ekstrinsik.

Maka dari itu terdapat peran yang sangat besar terhadap seseorang dalam melakukan aktivitas dan suatu tujuan yang ingin dicapai. (Yusril, 2021). Prestasi atlet dipengaruhi oleh kepribadian atlet itu sendiri. Kepercayaan diri atau keyakinan diri diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap individu dalam kehidupannya. Kepercayaan diri akan memperkuat motivasi atlet untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kemampuannya di pencak silat, selain itu apabila seorang atlet memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka atlet tersebut dapat mengelola rasa cemas yang dimiliki. Karena semakin tinggi kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri rasa cemas tersebut membuat atlet merasa tidak percaya diri terhadap kemampuan yang telah dimiliki dan dilatih selama ini. Kecemasan yang muncul membuat atlet tersebut tidak maksimal dalam menunjukkan dan mengeluarkan kemampuan yang dimiliki di pencak silat, sehingga kepercayaan diri atlet tersebut kurang dibandingkan dengan atlet pencak silat yang lain. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi atlet tersebut pada saat mengikuti pertandingan pencak silat. Pencak silat tidak maju atau berkembang dan berjalan dengan baik, diantaranya kurang peran pihak sekolah untuk olahraga pencak silat, kemudian sarana prasarana yang terbatas, program latihan kurang tertata dengan baik agar siswa dapat mengembangkan bakat yang di miliki dengan hasil prestasi yang di raih.

Berdasarkan argumen di atas peneliti menemukan suatu kendala di ekstrakurikuler pencak silat SMA Negeri 1 Patianrowo selama masa pandemi yaitu, berkurangnya porsi latihan yang awalnya latihan dilakukan 3 kali latihan dalam seminggu menjadi 1-2 kali seminggu. Hal tersebut peneliti mengasumsikan bahwa adanya perubahan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu dilakukan penelitian, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat

motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Patianrowo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Patianrowo. Teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, sehingga sampel yang digunakan adalah seluruh populasi yaitu seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Patianrowo yaitu sebanyak 25 siswa. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Yusril, 2021). Tentang motivasi peserta ekstrakurikuler pencak silat yang berjumlah 31 pertanyaan.

Hasil uji validitas menunjukkan valid dengan nilai r hitung $>$ r tabel yaitu sebesar 0,361 dan uji realibilitas menunjukkan reliabel dengan nilai r hitung $>$ r tabel dengan nilai sebesar 0,946. Kuesioner tersebut terdiri dari indikator pertanyaan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik dalam motivasi siswa. Faktor intrinsik terdiri dari sub indikator fisik, bakat, minat, dan motif yang berjumlah 15 pertanyaan, sedangkan indikator ekstrinsik terdiri dari sub indikator lingkungan, keluarga, sarana prasarana, dan pelatih yang berjumlah 16 pertanyaan. Pengisian data menggunakan *google form* yang telah disebar menggunakan aplikasi *whatsapp group*. Aturan penilaian yang digunakan oleh kuesioner tersebut adalah skala *likert*. Adapun ketentuan skala tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Skala Likert

Jawaban	Skor nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, *mean*, standar deviasi dan persentase yang dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS version 25. Adapun penjelasan hasil persentase dapat dilihat dari norma pengukuran kuesioner di bawah ini:

Tabel 2. Norma Penilaian

Nilai Persentase (%)	Keterangan
76-100	Baik
56-75	Cukup
40-55	Kurang

(Sugiyono, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil analisis data akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Data Sub Indikator Faktor Intrinsik

Data	Min.	Max.	Mean	SD
Fisik	79	90	86,25	4,924
Bakat	72	79	76,33	3,786
Minat	73	85	79	5,888
Motif	70	84	76,50	5,972

Berdasarkan tabel 3 data sub indikator faktor intrinsik di atas, diketahui bahwa pada data sub indikator fisik mempunyai nilai minimal 79 dan nilai maksimal 90 dengan *mean* sebesar 86,26 serta standar deviasi 4,924. Pada data sub indikator bakat mempunyai nilai minimal 72 dan nilai maksimal 79 dengan *mean* sebesar 76,33 serta standar deviasi 3,786. Pada data indikator sub minat mempunyai nilai minimal 73 dan nilai maksimal 85 dengan *mean* sebesar 79 serta standar deviasi 5,888. Sedangkan pada data sub indikator motif mempunyai nilai minimal 70 dan nilai maksimal 84 dengan *mean* sebesar 76,50 serta standar deviasi 5,972.

Tabel 4. Data Sub Indikator Faktor Ekstrinsik

Data	Min.	Max.	Mean	SD
Lingkungan	48	72	62,50	10,344
Keluarga	52	83	65,75	13,048
Sarpras	70	73	71,75	1,258
Pelatih	74	84	79,25	4,573

Berdasarkan tabel 4 data sub indikator faktor ekstrinsik di atas, diketahui bahwa pada data sub indikator lingkungan mempunyai nilai minimal 48 dan nilai maksimal 72 dengan *mean* sebesar 62,50 serta standar deviasi 10,344. Pada data sub indikator keluarga mempunyai nilai minimal 52 dan nilai maksimal 83 dengan *mean* sebesar 65,75 serta standar deviasi 13,048. Pada data sub indikator sarpras mempunyai nilai minimal 70 dan nilai maksimal 73 dengan *mean* sebesar 71,75 serta standar deviasi 1,258. Sedangkan pada data sub indikator pelatih mempunyai nilai minimal 74 dan nilai maksimal 84 dengan *mean* sebesar 79,25 serta standar deviasi 4,573.

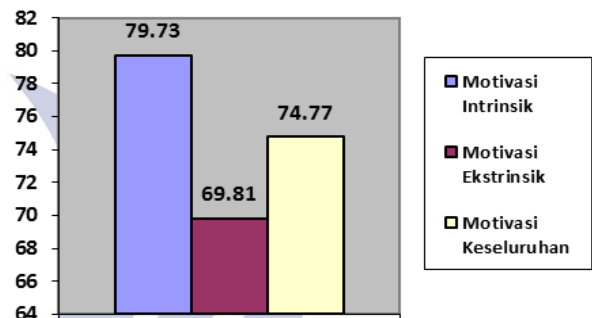
Dari hasil sub indikator faktor eksternal dan faktor internal yang telah dianalisis di atas, perolehan nilai keseluruhan dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 5. Deskripsi Data

Data	Min.	Max.	Total	Mean	SD
Intrinsik	70	90	1196	79,73	6,330
Ekstrinsik	48	84	1117	69,81	10,167

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa pada data faktor intrinsik mempunyai nilai minimal 70 dan nilai maksimal 90 dengan *mean* sebesar 79,73 serta standar deviasi 6,330, sedangkan pada faktor ekstrinsik mempunyai nilai minimal 48 dan nilai maksimal 84 dengan *mean* sebesar 69,81 serta standar deviasi 10,167.

Persentase kedua data dapat disajikan dalam bentuk diagram agar lebih mudah melihat perbandingannya. Perbandingan persentase tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Persentase

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Patianrowo berkategori baik dengan nilai sebesar 79,73%, sedangkan motivasi ekstrinsik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Patianrowo berkategori cukup dengan nilai sebesar 69,81%. Dapat diketahui bahwa motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Patianrowo dengan nilai rata-rata sebesar 74,77% sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Patianrowo berkategori cukup. Berdasarkan dari penelitian Yuliasari (2013), dari persentase motivasi intrinsik 18,18% (kriteria sangat tinggi), 36,36% (kriteria tinggi), 36,36% (kriteria sedang), 9,09% (kriteria rendah) dan 0% (kriteria sangat) rendah. Sedangkan dari motivasi ekstrinsik yang sebesar 0% (kriteria sangat tinggi), 0% (kriteria tinggi), 0% (kriteria sedang), 9,09% (kriteria rendah) dan 81,81% (kriteria sangat rendah). Penelitian ini juga selaras dari penelitian Citra (2015), hal ini dapat dilihat dari hasil nilai persentase motivasi intrinsik dengan jumlah 53,42% sedangkan hasil nilai persentase untuk motivasi ekstrinsik berjumlah 25,34%. Motivasi intrinsik yang menjadi salah satu faktor pendorong yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu, merupakan motivasi yang banyak dimiliki oleh mahasiswa jurusan pendidikan olahraga angkatan 2014 yang memprogram matakuliah pencak silat. Menurut Yusril (2021), dapat diketahui bahwa motivasi peserta

ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Cerme berada pada kategori baik dengan memperoleh hasil persentase 81,20%. Dengan demikian yang lebih dominan dalam mempengaruhi prestasi para siswa adalah motivasi intrinsik peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Cerme dengan memperoleh hasil persentase 86,91% yang menyatakan pada kategori baik. Sedangkan motivasi ekstrinsik memperoleh hasil persentase 75,85% yang menyatakan pada kategori cukup. Dari data presentase di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi yang paling dominan adalah motivasi intrinsik. Sama dengan penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Patianrowo cenderung dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dengan nilai 79,73 dengan kategori cukup dan rata-rata persentase motivasi siswa secara keseluruhan menunjukkan angka sebesar 74,77 dengan kategori cukup. Diharapkan kepada seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Patianrowo dapat menyalurkan bakat dan minatnya agar tetap selalu konsisten dalam meraih prestasi pada cabang olahraga pencak silat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, bahwa motivasi intrinsik dalam kategori "Baik" dengan nilai sebesar 79,73%, sedangkan motivasi ekstrinsik dalam kategori "Cukup" dengan nilai sebesar 69,81%, dan nilai rata-rata dalam kategori "Cukup" dengan nilai sebesar 74,77%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Patianrowo memperoleh kategori "Cukup" dengan nilai rata-rata sebesar 74,77%.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti yang berdasarkan dari hasil penelitian dan hasil pembahasan di atas yaitu:

1. Bagi siswa, disarankan menjaga dan meningkatkan motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat sehingga diharapkan dapat meraih prestasi dan membawa nama baik sekolah.
2. Bagi pelatih, disarankan menjadi motivator siswa yang baik sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang diharapkan.
3. Bagi sekolah, disarankan agar memfasilitasi siswa dengan sebaik mungkin agar siswa dapat mencapai prestasi yang diharapkan dan dapat menjaga bahkan membanggakan nama baik sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahidin, U. (2020). *Covid-19 dan Work From Home*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Chen, C., Elliot, A. J., Sheldon, K. M. (2019). Psychological Need Support As A Predictor Of Intrinsic And External Motivation: The Mediational Role Of Achievement Goals. *International Journal of experimental educational psychology*. 39(8):1090-1113.
- Citra, A. (2015). Motivasi Belajar Mata kuliah Pencak Silat Pada Mahasiswa Peserta Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat (Studi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2014). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(2).
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-196.
- Kurniantwi, H. (2019). Penanaman Nilai-nilai Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pencak Silat. *Skripsi*. (online) diakses pada tanggal 17 Maret 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3835/1/HERDINA%20KURNIANTIWI.pdf>
- Lee, A. (2020). Wuhan Novel Corona Virus (COVID-19): Why Global Control is Challenging?. *Public Health*, 179(1): 1-2.
- Morela, E. Elbe, A. M., Theodorakis, Y., Hatzigeorgiadis, H. (2019). Sport Participation And Acculturative Stress Of Young Migrants In Greece: The Role Of Sport Motivational Environment. *International Journal of Intercultural Relations*, 71(1), 24-30.
- Muhyiddin, M. (2020). Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2),240-252
- Pakdel, B. (2013). The Historical Context of Motivation and Analysis Theories Individual Motivation, *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(18), 240-247.
- Purbojati, (2014). Penguatan Olahraga Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Nusantara. *Jurnal Budaya Nusantara*, 1(2), 141-147.
- Putra, R. S., Irwansyah, I. (2020). Media Komunikasi Digital, Efektif Namun Tidak Efisien, Study Media Richness Theory dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* .3(2), 1-13.
- Rahman, H., Alnedral, A. (2019). Motivasi Siswa dalam mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat. *Jurnal Patriot*, 2(4): 896-909.

- Simatupang, N. I., Sitohang, S. R., Patricia, A. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2),1-17.
- Singhal, T. (2020). A Review of Coronavirus Disease-2019 (Covid-19). *Indian Journal Pediatrics*, 87(4), 281-286.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tabroni, T. (2013). Upaya Menyiapkan Pendidikan yang Berkualitas. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6(56613):54-67.
- Yuliasari, A. (2013). Peran Dominan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal (Studi pada SMA Dr. Soetomo Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1.
- Yusril, M. (2021). Motivasi Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Cerme. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 9(1), 217-221.

